

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Pendidikan adalah hak warga negara, tidak terkecuali pendidikan diusia dini merupakan hak setiap anak dalam mengembangkan setiap potensinya sejak dini. Selain itu pendidikan diusia dini dapat mengoptimalkan kemampuan dasar anak dalam menerima proses pendidikan di usia-usia berikutnya.

Sejalan dengan aspek perkembangan anak, dengan terbitnya Undang-undang no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), keberadaan pendidikan usia dini dikau secara sah. Hal itu terkandung dalam bagian tujuh, pasal 28 ayat 1-6, dimana pendidikan usia dini diarahkan pada pendidikan pra-sekolah yaitu usia 0-6 tahun. Dalam penjabaran pengertian, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 Tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah dijelaskan bahwa, program kegiatan belajar anak usia dini meliputi aspek-aspek sebagai berikut: moral, agama, disiplin, kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, emosi, sosial, keterampilan jasmani. Kesepuluh aspek perkembangan diatas dalam implimentasinya dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok pengembangan dasar dan kelompok pengembangan kebiasaan (Mansur, 2005:19).

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini dijalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar, UUSPN Pasal 28, "Pendidikan Taman Kanak-kanak diselenggarakan dalam upaya membantu meletakan

dasar perkembangan semua aspek tumbuh kembang bagi anak usia dini sebelum memasuki sekolah dasar”.

Syamsu (dalam Hernawati 2010:01) menyatakan,

Ada beberapa ciri perkembangan dan pertumbuhan anak, yaitu terjadinya pertumbuhan (dalam aspek fisik yaitu perubahan tinggi dan berat badan serta organ tubuh lainnya, aspek psikis yaitu makin bertambahnya perbendaharaan kata dan matang kemampuan berfikir, mengingat serta menggunakan imajinasi kreatifnya), dan terjadinya perubahan dalam proporsi yaitu (dalam aspek fisik proporsi tubuh anak berubah sesuai dengan fase perkembangannya, aspek psikis perubahan imajinasi dari yang fantasi ke realitas dan perubahan perhatiannya dari yang tertuju kepada dirinya sendiri perlahan-lahan beralih kepada orang lain (kelompok sebaya) untuk memasuki dunia sekolah, anak siap secara fisik).

Dalam kaitannya dengan perkembangan yang berubah dari perhatian yang tertuju pada dirinya sendiri, perlahan-lahan akan beralih kepada orang lain (kelompok sebaya atau orang yang lebih dewasa), disinilah perilaku sosial (pembiasaan akhlak terpuji) dibina pada masa pembentukan pengalaman sosial awal, yang sangat menentukan kepribadian setelah menjadi orang dewasa. Patmonodewo (2003:20) menyatakan “Apabila anak berinteraksi dengan lingkungan berarti sekaligus anak dipengaruhi lingkungan. Dengan demikian hubungan anak dengan lingkungan, bersifat timbal balik, baik yang bersifat perkembangan psikologis maupun pertumbuhan dan perkembangan fisik”. Mansur (2005:16) menyimpulkan “Jadi perkembangan perilaku anak itu berasal dari berbagai faktor, genetik, biologis, psikis, dan sosial”.

Berkaitan dengan perkembangan perilaku anak usia dini yang dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah faktor sosial yang meliputi pengalaman di lingkungan rumah, sekolah, atau lingkungan umum, maka bisa saja terjadi pengaruh-pengaruh yang bersifat baik (positif) atau sebaliknya yang bersifat buruk (negatif). Selain itu Suyanto (2005:08) menyatakan “anak usia dini belajar dengan cara sendiri”. Sehingga akan sangat mengkhawatirkan jika hal negatif yang masuk dalam memori atau pengetahuan.

Salah satu diturunkannya agama islam adalah memperbaiki akhlak manusia. Akhlak hanya dapat diperbaiki proses pendidikan, baik formal maupun informal. Betapa pentingnya pendidikan sehingga ayat yang pertama diturunkan adalah perintah Allah kepada manusia untuk membaca. Konsep membaca hanya dapat dilakukan melalui proses pendidikan.

Selain membaca ada metode-metode lain yang mempelajari tentang berbagai hal, baik ilmu aqidah, syariah maupun muamalah merupakan rangkuman pokok-pokok ajaran agama islam. Adapun tujuan pendidikan menurut islam adalah agar seseorang dapat memahami tentang kekuasaan Allah SWT (yang tersirat dan tersurat) dengan segala peraturan-peraturan Allah serta mampu menempatkan posisinya sebagai hamba Allah SWT.

Dalam hal ini, metode perspektif islam adalah metode yang peneliti ambil sebagai bahan untuk meningkatkan pembiasaan akhlak terpuji. Ada banyak metode perspektif islam beberapa diantaranya yaitu (1) Metode dialog al qur'an dan nabawi adalah metode pendidikan dengan cara berdiskusi (2) Metode kisah qur'ani dan nabawi disebut pula metode "cerita" yakni mengandalkan pendidik dengan cara bahasa, baik lisan maupun tertulis dengan menyapaikan pesan dari sumber pokok sejarah islam, yakni Al Qur'an dan Hadist, (3) Metode perumpamaan disebut pula metode "*amthal*" yakni cara mendidik dengan memberi perumpamaan, (4) Metode keteladanan disebut pula metode "meniru" yaitu suatu cara pendidikan dengan cara pendidik memberikan contoh teladan baik kepada anak didik, (5) Metode *ibrahah* atau *mau'izhah* disebut pula metode "nasehat" yakni suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara mendidik memberi motivasi, (6) Metode *targhib* dan *tarhib* disebut pula metode "Ancaman" atau "intimidasi" yakni suatu metode pendidikan dan pengajar dengan cara mendidik memberikan hukuman atas kesalahan yang dilakukan peserta didik.

Dalam hal ini peneliti mengkhususkannya pada metode kisah "qur'ani" dan nabawi pada penelitian yang akan peneliti laksanakan.

Dalam kaitannya dengan perkembangan perilaku yang mengkhususkan pada akhlak terpuji, agama sangat berperan penting dalam proses pembelajaran yang menuntut pengembangan pembiasaan. Oleh karena itu

pembelajaran dengan menggunakan kisah dalam Al Qur'an serta kisah-kisah para Nabi dan Rosul diharapkan mampu mempengaruhi perkembangan perilaku anak untuk menuju kearah yang lebih positif. Untuk itu guru harus memilih metode pelajaran yang tepat untuk meningkatkan perkembangan perilaku anak yaitu tentang pembiasaan akhlak yang mengarah pada hal yang positif.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian memilih Paud Bina Taruna Pamekasan Tahun pelajaran 2018-2019 sebagai tempat penelitian, dikarenakan PAUD tersebut masih memerlukan bimbingan yang mengarahkan anak-anak didiknya kepada pembiasaan akhlak yang lebih positif. Dengan indikator yang telah peneliti uraikan di sub bab ruang lingkup penelitian.

Dari penjelasan diatas maka peneliti menetapkan judul penelitian yaitu Upaya Meningkatkan Akhlak Terpuji Melalui Metode kisah Qur'ani Dan Nabawi Pada Anak Kelompok A Di PAUD Bina Taruna Pamekasan Tahun Pelajaran 2017-2018.

## **2. Rumusan Masalah**

Adapun masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah upaya meningkatkan akhlak melalui metode kisah qur'ani dan nabawi pada kelompok A di PAUD Bina Taruna Pamekasan Tahun Pelajaran 2018-2019?"
2. Bagaimanakah kisah Qur'ani dan Nabawi dapat meningkatkan hasil belajar anak pada kelompok A di PAUD Bina Taruna Pamekasan?

## **3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui cara akhlak terpuji melalui metode kisah qur'ani dan nabawi pada anak kelompok A di PAUD Bina Taruna Pamekasan Tahun Pelajaran 2018- 2019.
2. Untuk mengetahui hasil belajar anak pada kelompok A di PAUD Bina Taruna melalui metode kisah qur'ani dan nabawi.

## **4. Manfaat penelitian**

1. Bagi lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak, untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam bidang pengembangan pembiasaan akhlak terpuji.

2. Bagi Guru Taman Kanak-kanak, agar dapat mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan perilaku anak yang terwujud dalam kebiasaan akhlaknya sehari-hari melalui metode pembelajaran ini.
3. Bagi pembaca, sebagai informasi bahwa untuk meningkatkan akhlak anak dapat dilakukan melalui metode kisah qur'ani dan nabawi.

